

**DAMPAK PERPUSTAKAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR
DI SDN 1 KUTOSARI KEBUMEN**

Alfi Nur Hayati, Laras Mahmudah, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret

alfinurhayati58@gmail.com

Abstrak. Banyak sekolah yang memiliki program perpustakaan kelas, termasuk di SDN 1 Kutosari. Sejatinya, program perpustakaan kelas yang kini ramai diadakan di sekolah-sekolah bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca para siswa. Melalui program tersebut, siswa diharapkan terbiasa membaca buku di setiap ada waktu luang, utamanya di sekolah. Penelitian fokus pada dua hal yaitu: (1) profil perpustakaan kelas dan (2) dampak perpustakaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian yang didapatkan adalah peran perpustakaan kelas terhadap budaya membaca para siswa di SDN 1 Kutosari menunjukkan dampak baik. Siswa menjadi terbiasa untuk membaca buku secara rutin setiap harinya dengan tetap ada pendampingan dari guru.

Kata kunci: dampak, perpustakaan kelas, budaya membaca

PENDAHULUAN

Di Provinsi Jawa Tengah, mayoritas sekolah dasar sudah memiliki perpustakaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 yang menerangkan bahwa terdapat 11.973 perpustakaan sekolah dasar di Jawa Tengah. Selain memiliki perpustakaan, banyak Sekolah Dasar yang juga memiliki perpustakaan kelas.

Perpustakaan kelas yang dimaksud adalah, perpustakaan yang berada di suatu ruang kelas. Perpustakaan kelas juga dikenal dengan istilah sudut baca, pojok literasi, area baca, serta pojok baca. Perpustakaan kelas merupakan salah satu wujud dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya mempunyai budaya belajar sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016). Salah satu dari sekian banyak sekolah yang menerapkan perpustakaan kelas adalah SD Negeri 1 Kutosari. SD Negeri 1 Kutosari telah melaksanakan program perpustakaan kelas secara menyeluruh sejak tahun 2016.

Sejatinya, perpustakaan memiliki banyak manfaat positif bagi siswa khususnya dan bagi guru pada umumnya. Menurut Gusti dan Bakhtaruddin (2014), manfaat perpustakaan adalah sebagai berikut: a) Dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca; b) Dapat memperkaya dan memperluas pengalaman belajar murid – murid; c) Dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri; (4) Dapat mempercepat penguasaan teknik

membaca; (5) Dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa; (6) membantu guru dalam menyiapkan sumber-sumber belajar.

Perpustakaan kelas umumnya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan perpustakaan sekolah. Lalu, apakah perpustakaan kelas memiliki dampak atau manfaat yang sama dengan perpustakaan sekolah? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak perpustakaan kelas terhadap siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa, guru dan kepala sekolah. Tahapan penelitian ini diawali dengan 1) melakukan kajian pustaka pada beberapa literasi mengenai perpustakaan kelas, 2) mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perpustakaan Kelas

Perpustakaan kelas di SD Negeri 1 Kutosari merupakan program unggulan dalam literasi pendidikan. Pelaksanaan program ini sudah dimulai sejak tahun 2016. Ide awal pelaksanaan program adalah karena SD Negeri 1 Kutosari merupakan sekolah dasar rujukan dan sekolah *pilotting* pelaksana program pendidikan karakter. Alasan lain yang menjadi penggerak implementasi program ialah berlakunya kurikulum 2013 yang menekankan adanya penggiatan program literasi menuju abad 21. Perpustakaan kelas yang dilaksanakan dikategorikan menjadi dua, yakni area baca dan sudut baca. Sudut baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik supaya dapat menumbuhkan minat baca siswa. Sedangkan area baca meliputi lingkungan sekolah berupa serambi dan koridor yang dilengkapi dengan koleksi buku untuk memfasilitasi kegiatan membaca peserta didik dan warga sekolah (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016). Kepala sekolah menyebut program literasi pendidikan yang berupa perpustakaan kelas sebagai pembiasaan. Pembiasaan budaya literasi pendidikan melalui perpustakaan kelas secara serentak dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu. Siswa dijadwalkan untuk berangkat lebih awal, pukul 06.30. Selama 30 menit siswa melakukan gerakan membaca buku secara bersama yang ada di area baca. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah siswa merangkum isi bacaan dan mempresentasikannya saat pembelajaran. Pemanfaatan sudut baca dilaksanakan pada saat pembelajaran dan saat waktu istirahat siswa.

Dampak Perpustakaan Kelas

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan siswa didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Dari beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada Kepala Sekolah diperoleh jawaban sebagai berikut:

a. Bagaimana ide awal dan konsep perpustakaan kelas?

"Perpustakaan kelas sebenarnya sudah ada sejak lama. Mulai dari awal tahun 2016 tepat setelah saya mengikuti pembinaan teknologi, sekolah kami telah

melaksanakan program perpustakaan kelas, tepatnya disebut area baca. Area baca dapat juga dimanfaatkan oleh wali murid yang sedang menunggu anaknya pulang. Pada pertengahan 2016, gagasan program tersebut dilaksanakan serentak di seluruh kelas, yakni dengan penambahan area baca di ruang kelas masing-masing. Sampai saat ini program tersebut berjalan dengan baik mulai dari pengadaan buku hingga pengawasan dari guru. Buku yang ada di area baca dan sudut baca beraneka ragam. Buku fiksi, pengetahuan, majalah, komik, kliping, dan lainnya. Dalam jangka waktu 1 bulan ada program penggantian buku oleh pengurus perpustakaan kelas yang dibantu oleh wali kelas. Beberapa wali murid pun ada yang ikut menyumbangkan bukunya.”

b. Seberapa efektif pelaksanaan perpustakaan tersebut?

“Sejauh ini, pelaksanaan program berjalan dengan baik dan sudah memperoleh hasil yang baik pula. Program yang berkedok pembiasaan budaya literasi bagi siswa mendorong siswa untuk gemar membaca, mengembangkan rasa ingin tahu dan kreativitasnya. Dampak nyata dari pembiasaan budaya literasi ini dapat dilihat di masing-masing siswa. Pengisian masing-masing siswa yang terdapat di samping ruang kelas merupakan hasil kreativitas siswa. Ada kaligrafi, doodle art, puisi, syair, gambar kenampakan alam, cerpen, dan sebagainya. Selain itu, saat siswa mengikuti perlombaan yang memerlukan daya imajinasi, seperti lomba menggambar dan mewarnai, akan cepat menemukan ide dan menuangkannya dalam goresan-goresan yang indah dan penuh makna. Hal tersebut diakui oleh siswa bahwa selain karena bakat dari dalam dirinya ada faktor lain, yakni kebiasaan membacanya.”

c. Bagaimana peran guru untuk mengaktifkan adanya perpustakaan kelas?

“Guru harus berperan aktif dalam mendorong siswa untuk melaksanakan program. Telaten, sering mengingatkan, mendampingi adalah beberapa tugasnya. Hal tersebut sangat membantu siswa mendapatkan semangat untuk membaca.”

2. Hasil wawancara dengan siswa

a. Buku apa saja yang ada di perpustakaan kelasmu?

“Komik, novel, buku cerita, majalah, kliping.”

b. Buku apa saja yang sudah pernah kamu baca?

“Semua buku telah dibaca karena dilakukan secara bergantian.”

c. Kapan kamu membaca buku?

“Saya membaca buku ketika istirahat, atau ketika hari senin dan sabtu. Saya juga biasanya meminjam buku untuk dibaca di rumah”

d. Dengan adanya perpustakaan kelas apa yang kamu rasakan?

“Saya menjadi suka menggambar tokoh – tokoh yang ada di dalam buku yang saya baca.”

“Saya lebih suka membaca buku saat istirahat dibanding membeli makanan.”

Berdasarkan jawaban dari dua responden yang berbeda, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan kelas membawa dampak yang beragam bagi siswa, di antaranya:

- a. Minat baca siswa meningkat dengan adanya perpustakaan kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kepala Sekolah yaitu dengan adanya perpustakaan kelas, siswa menjadi sering memanfaatkan waktunya
- b. Kreativitas siswa bertambah karena sering membaca literatur yang berkaitan dengan seni dan keterampilan, maupun buku pengetahuan lain yang tersedia di perpustakaan kelas. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya karya – karya siswa yang dipajang baik di majalah dinding maupun di lemari pajang.
- c. Bakat siswa menjadi berkembang. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kepala Sekolah yaitu banyak bakat – bakat ditemukan pada siswa melalui budaya membaca yang dikembangkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Program perpustakaan kelas di SDN 1 Kutosari sudah berlangsung sejak 2016. Perpustakaan kelas terdiri dari dua jenis yaitu sudut baca dan area baca. Program perpustakaan kelas ini juga didukung dengan adanya program budaya membaca 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Dampak perpustakaan kelas terhadap siswa sekolah dasar yaitu: meningkatnya minat baca, kreativitas serta mengembangkan bakat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti, H. Bakhtaruddin. 2014. Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban. *Jurnal Informasi dan Perpustakaan dan Kearsipan*. 3 (01), 34 – 42. Diperoleh pada 05 Oktober 2017 dari <http://ejournal.unp.ac.id/>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Diperoleh pada 03 Oktober 2017 dari <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/>
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Statistik Sekolah Dasar (SD). Diperoleh pada 06 Oktober 2017 dari <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>